

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS DAN EVALUASI PENDEKATAN IMAJINASI WALTER
BRUEGGEMANN DALAM PRAKTIK TEKS YESAYA 55**

Skripsi Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Teologi



oleh

Ivan Simeon Halim

Malang, Jawa Timur

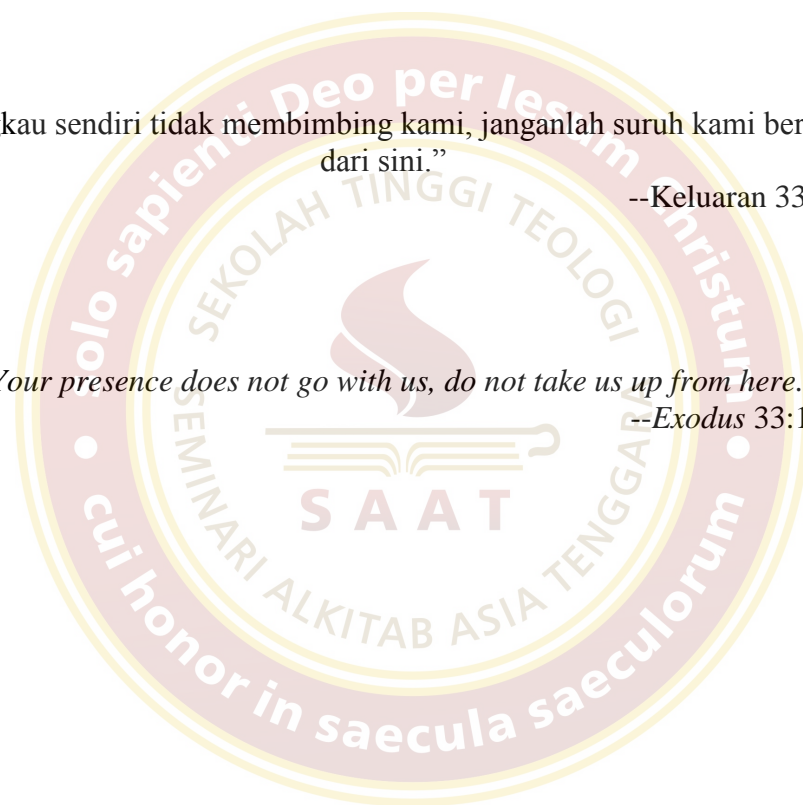
November 2017

“Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami, janganlah suruh kami berangkat dari sini.”

--Keluaran 33:15, TB

“If Your presence does not go with us, do not take us up from here.”

--Exodus 33:15, NET



ABSTRAK

Halim, Ivan Simeon, 2017. *Analisis dan Evaluasi Pendekatan Imajinasi Walter Brueggemann Dalam Praktik Teks Yesaya 55*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Richard Konieczny, Th.M. Hal. xiii, 111.

Kata Kunci: imajinasi, testimoni, pluralisme, teks, post-modern.

Dalam perkembangan dunia penafsiran Alkitab, khususnya dalam teks PL, banyak sarjana telah berusaha untuk merumuskan rumusan terbaik dalam mendekati PL. Berbagai pendekatan telah diusulkan dari zaman ke zaman, dan sekarang zaman telah berada pada sebuah babak baru: zaman post-modern di mana pendekatan yang lama harus dikembangkan sehingga dapat mengikuti tuntutan zaman, khususnya dalam hal penafsiran.

Tulisan ini menjelaskan mengenai penelitian terhadap pendekatan imajinasi yang dikembangkan oleh Walter Brueggemann dengan mempertanyakan bagaimana konsep dari pendekatan imajinasi yang dikembangkan oleh Brueggemann. Pendekatan imajinasi ini dikembangkan Brueggemann sebagai sebuah respons atas keadaan penafsiran di Amerika Serikat yang sangat dipengaruhi oleh Eichrodt dan von Rad dengan penekanan mereka dalam kritik historis. Itulah sebabnya, dalam pendekatan yang diusulkan oleh Brueggemann ini menolak kritik historis dan berfokus pada sisi post-modern dalam penafsiran teks PL. Penekanan dalam pendekatan imajinasi Brueggemann ini pun lebih menitik beratkan pada pembaca sebagai sumber kebenaran tersebut dan membuka kemungkinan akan pluralitas penafsiran yang begitu besar. Dan dalam menguji praktik pendekatan ini, penulis memilih teks Yesaya 55 sebagai lapangan berteologi dan mendapati hasil penafsiran yang sangat terbuka dengan tidak ada standar dalam penafsiran itu sendiri. Oleh sebab itu, problem-problem penafsiran dengan metode ini perlu mendapat respons dan kritik terkait dalam hal penafsiran ini. Memang perlu diakui, pendekatan yang dikembangkan Brueggemann ini tidak sempurna, namun terdapat hal-hal baik yang dapat dijadikan sebagai unsur komplementer dalam penafsiran, sehingga pendekatan ini seharusnya tidak ditolak sepenuhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur yang paling pertama dan utama diberikan hanya untuk Allah Tritunggal yang telah menolong penulis dalam penelitian ini. Dalam keterbatasan penulis, Allah telah menolong dalam pengerjaan, penyediaan buku-buku terkait penelitian, dan semangat dalam penelitian ini. Kedua, untuk Rev. Richard K., Th.M. Melalui beliau, saya mengenal dunia teologi biblika, khususnya bidang PL dan diajak untuk menggumuli tema penelitian ini bersama. Beliau tidak hanya mengarahkan secara intelektual, tetapi juga memberikan teladan dari kehidupannya! Ketiga, untuk Ketua dan seluruh dosen STT SAAT yang tidak hanya mengajarkan kebenaran firman Tuhan dalam ruang kuliah, tetapi kehidupan dan pelayanan mereka pun menjadi materi kuliah yang hidup. Secara khusus, penulis sangat berterima kasih kepada Pdt. Irwan Pranoto, M.Th., seorang *spiritual mentor* yang Tuhan tempatkan untuk menajamkan penulis secara pribadi untuk mengenal Tuhan dan menapaki perjalanan panggilan ini dengan setia.

Keempat, untuk Papa, Mama, Tesa, dan Ivan Nathanael yang sudah menjadi semangat dan *mood-booster* penulis selama menempuh studi di STT SAAT. Terima kasih juga untuk Om Setiadhy Dharmawan dan Iie Lita Lukito yang menjadi orang tua kedua penulis dan telah mencurahkan kasih dan perhatian mereka selama penulis menempuh studi di STT SAAT.

Kelima, untuk sahabat-sahabat yang Tuhan tempatkan untuk mengasihi dan menerima penulis apa adanya, Nehemiah A. Riggruben, Febrianto, Grace PIS, Paula C. Mulyatan, Jonathan Liem, Jonathan Prasetya, Proborukma Chandra, Citra, Paulus, Gabriela, Munfaridah, Fransisiana, Yulia Tanti, Hany Saloh, Efrianto, Wendy, Debora Stefanie, Eka Gilroy, Phillips Steven, Lefrandy, Surya Novadinata dan Richard Awuy! Terima kasih juga kepada 5 Hendra dalam hidup penulis: Hendrawan, Hendra Yohanes, Hendra Fongaja, Hendra Sugianto, dan Hendra Winarjo! Terima kasih juga untuk keluarga besar Theresion yang menjadi sebuah *chapter* yang indah yang telah mewarnai kehidupan penulis selama studi di STT SAAT! Terima kasih komunitas SAAT yang indah dengan kehadiran Asadab, Magisterium, Servant Eleven, Twelvengers, Maestro, Staccatos, dan Arpeggio!

Keenam, untuk gereja-gereja yang menjadi tempat penulis untuk belajar melayani melayani: GKIm Sumber Sari Indah Bandung, GKIm Mesias Bandung, GKKK Kesamben, GPPS Anugerah Malang, GKY Surabaya, GKI Kota Modern, GKKK Padang, GIDI Ngergen, GIDI Kobakma, GKKK Timika, GKKK Merauke, dan GKI Kanaan Jakarta. Terima kasih sudah menjadi tempat pembentuk Tuhan yang indah bagi penulis! Terakhir, kepada pihak-pihak yang lainnya yang telah menjadi bagian dalam hidup penulis yang indah, namun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Karya ilmiah ini juga penulis dedikasikan untuk para reformator yang sangat setia pada pencarian kebenaran melalui firman Tuhan. Kiranya pengenalan akan Allah yang terus menjadi pengejaran kita sepanjang kita hidup! Soli Deo Gloria!

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	5
Batasan Masalah	6
Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan	9
BAB 2 PENDEKATAN WALTER BRUEGGEMANN TERHADAP PL	12
Pendahuluan	12
Latar Belakang dan Kehidupan Walter Brueggemann	13
Konteks Berteologi Walter Brueggemann	17
Pasca Keruntuhan Kritik Historis dan Titik Kebangkitan Teologi	
Biblika	18
Sebagai Jawaban atas Pergerakan Menuju dunia Pasca Modern	22
Tanggapan Brueggeman Terhadap Hubungan Teologi PL dengan Dogmatika	
Gerejawi	25
Tanggapan Brueggemann terhadap Keyahudian Teks PL	26
Tanggapan Brueggemann terhadap Peran Pembaca	30
Tekanan Pendekatan Brueggemann: Ucapan yang Membentuk Imajinasi	32

Mekanisme Pendekatan Imajinasi Brueggemann: Orientasi-Disorientasi- Reorientasi	37
Hasil Akhir Pendekatan Imajinasi Walter Brueggemann: Mendekati Teks sebagai Testimoni, dan Mekanisme <i>Testimony-Advocacy-Dispute</i> dalam Metafora Pengadilan	38
<i>Core Testimony</i>	40
<i>Countertestimony</i>	42
<i>Unsolicited Testimony</i>	45
<i>Embodied Testimony</i>	47
Kesimpulan	48
BAB 3 PRAKTIK EKSEGESIS YESAYA 55 BERDASARKAN PENDEKATAN WALTER BRUEGGEMANN	49
Pendahuluan	49
Membaca Kitab Yesaya dalam Pendekatan Brueggemann	50
Praktik Eksegesis Yesaya 55 dalam Pendekatan Brueggemann	54
Langkah 1: Orientasi – Pembacaan Pertama terhadap Teks Yesaya 55	54
Orientasi Yesaya 55: 1-5 – “Janji akan Ketercukupan Kebutuhan”	55
Orientasi Yesaya 55:6-7 – “Seruan Pertobatan”	57
Orientasi Yesaya 55:8-11 – “Penyataan Kuasa atas Rancangan dan Perkataan Allah”	59

Orientasi Yesaya 55:12-13 – “Sukacita bagi Umat Allah”	59
Langkah 2: Disorientasi Teks Yesaya 55	61
Disorientasi Yesaya 55:1-5	61
Disorientasi Yesaya 55:6-9	66
Disorientasi Yesaya 55:10-11	67
Disorientasi Yesaya 55:12-13	68
Langkah 3: Reorientasi Teks Yesaya 55	69
Contoh Reorientasi Teks Yesaya 55	69
Praktik Reorientasi Teks Yesaya 55	70
Kesimpulan	71
BAB 4 EVALUASI PENDEKATAN WALTER BRUEGGEMANN DALAM	
STUDI BIBLIKA: RESPONS, PERKEMBANGAN, DAN PENGARUHNYA	73
Pendahuluan	73
Respons terhadap Pendekatan Brueggemann	74
Kritik terhadap Retorik yang Bermasalah: Masalah Ontologis	74
Kritik terhadap Penekanan terhadap Ucapan: Sebuah Pengabaian	
atas Prosa dan Historisitas Teks yang Berujung pada Penolakan	
Otoritas Teks	79
Kritik terhadap Penolakan Ideologi Gereja dan Penekanan Pada	
Pembaca: Sebuah Problem Penafsiran dan Otoritas	85
Perkembangan dalam Pendekatan Brueggemann	90

Pengaruh Pendekatan Brueggemann	94
Pengaruh Pendekatan Brueggemann dalam Studi Biblika:	
Pendekatan yang Dikesampingkan dalam Horizon Hermeneutika	94
Pengaruh Pendekatan Brueggemann bagi Gereja dan Orang Kristen:	
Mandat untuk Memelihara Pluralitas	98
Kesimpulan	98
BAB 5 PENUTUP	100
Kesimpulan	100
Saran	103
DAFTAR KEPUSTAKAAN	106



DAFTAR ILUSTRASI

Tabel

1. Metafora dalam Undangan dan Realita yang Terbentuk	62
2. Perbandingan Realita/Perjanjian Kesetiaan Babel dengan Yahweh	66



DAFTAR ISTILAH

de facto. Ungkapan yang berarti “berdasarkan (atau menurut) fakta.”

de jure. Ungkapan yang berarti “erdasarkan (atau menurut) hukum.”

de novo. Dari ekspresi Latin. Sesuatu yang baru.

hegemoni. Pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain (atau negara bagian).

magnum opus. Dari bahasa Latin. Karya besar yang dapat dihasilkan dari kehidupan.

mutatis mutandis. Dari bahasa Latin. Sebuah perubahan penting telah terjadi.

raison d'être. Alasan yang penting atau tujuan untuk seseorang atau eksistensi seseorang.

restrospect. Tinjauan atau survei terhadap apa yang ada di belakang.

speech-event. Kesatuan komponen melalui keluar: tujuan yang sama dari komunikasi topik yang sama peserta yang sama variasi bahasa yang sama (umumnya).

status quo. Keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang atau sebagaimana keadaan sebelumnya.

vis-à-vis. Bahasa Prancis. Mengacu kepada sesuatu.

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Diskusi mengenai metodologi dalam menghasilkan sebuah teologi PL merupakan diskusi yang tidak pernah habis dan yang akan menjadi akar dalam pembahasan studi biblika.¹ Gerhard Hasel berkata, “*The fundamental question of methodology is one that encompasses a cluster of basic issues, and on which Biblical theologians have not succeeded in moving toward a single direction.*”² Apa yang disampaikan oleh Hasel ini juga dirasakan oleh beberapa sarjana PL seperti Gerhard von Rad, Walther Eichrodt, Brevard S. Childs, James Barr, dan Walter Brueggemann.³ Dengan lebih mendetail, Eichrodt menajamkan kembali poin penting yang dihadapi dalam merumuskan metodologi teologi PL: kesulitan untuk

¹Gerhard F. Hasel, *Old Testament Theology: Basic Issues In The Current Debate* (Grand Rapids: Eerdmans, 1972), 11.

²Ibid.

³Gerhard von Rad, *Old Testament Theology*, vol. 1 terj. David Stalker (Louisville: Westminster John Knox, 2001), xxxiii; Walther Eichrodt, *Theology of the Old Testament*, terj. John Baker, vol. 1 (Philadelphia: The Westminster, 1980), 25; Brevard S. Childs, *Introduction to the Old Testament as Scripture* (Philadelphia: Fortress, 1979), 15; James Barr, *The Concept Of Biblical Theology: An Old Testament Perspective* (Minneapolis: Fortress, 1999), 18; Walter Brueggemann, *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy* (Minneapolis: Fortress, 1997), xv.

menemukan sebuah gambaran yang komplis yang menjelaskan dimensi dari PL yang dapat menjelaskan keunikan dan keluasan dari apa yang menjadi topik utama dari PL.⁴ Meskipun nampaknya hal ini merupakan hal yang sulit untuk dicapai, tetapi dengan metodologinya masing-masing, mereka mendekati teks PL dan merumuskan apa yang menjadi poin utama dari teologi PL.⁵

Sebagai salah seorang yang memberikan sumbangsih yang besar dalam dunia teologi PL, Brueggemann memberikan pemikirannya bagi perkembangan penelitian studi PL ini.⁶ Brueggemann memberikan saran untuk meninggalkan metode-metode pendekatan sedang mempengaruhi disiplin PL yang ditawarkan oleh von Rad dan Walther Eichrodt.⁷ Bagi Brueggemann, metode yang ditawarkan oleh von Rad⁸ dan Walter Eichrodt⁹ yang dinilai memiliki kelemahan-kelemahan, sehingga

⁴Eichrodt, *Theology of the Old Testament*, 1:25.

⁵John Goldingay, "The Study of Old Testament Theology: Its Aim and Purpose," *Tyndale Bulletin* 26 (1975): 36. Dalam tulisannya ini, Goldingay mengklasifikasikan usaha pencarian ini merupakan bagian dari kaum teologi Perjanjian Lama yang modern.

⁶Barr, *The Concept Of Biblical Theology*, 541.

⁷Baginya, "since Eichrodt's publication in the 1930s and von Rad's in the 1950s, much has changed both in interpretive work and in interpretive context. That change, moreover, requires and permits an effort at a fresh and venturesome alternative interpretation. . . . A fresh theological exposition must work its way cautiously and provisionally in the midst of that enormous unsettlement. It is my judgment, however, that the unsettlement is not primarily a problem but is itself an important datum to be taken into account in fresh, venturesome efforts at Old Testament theology. It belongs to the nature of Old Testament theological interpretation that we are not permitted to be sure as we once thought we were about such critical matters." Lih. Brueggemann, *Theology of the Old Testament*, xv.

⁸Gerhard von Rad membangun teologinya dengan menggunakan pendekatan diakronik. Teologi yang dibangun oleh von Rad harus dimahami sebagai teologi dari tradisi historis dan tradisi profetis. Von Rad sendiri menekankan sebuah gambaran kerigmatik atau gambaran yang diucapkan (*kerymatic picture*) dengan dimensi yang lebih dalam mengenai realita teologi PL. Sehingga dengan demikian, bangunan teologi yang dibangun oleh von Rad merupakan teologi yang memiliki dua buah bentuk: *pertama*, teologi atas tradisi-tradisi historis bangsa Israel (*the Theology of Israel's Historical Traditions*) dan teologi tradisi profetik bangsa Israel (*the Theology of Israel's Prophetic Traditions*). Lih. von Rad, *Old Testament Theology*, 1.; Hasel, *Old Testament Theology*, 22–25.

⁹Berbeda dengan von Rad, Walter Eichrodt membangun teologi PLnya dengan menggunakan pendekatan *cross-section*. Pendekatan ini bagi Hasel merupakan sebuah pendekatan yang disebutkan oleh Gerhard Hasel sebagai pendekatan yang monumental karena membawa sebuah orientasi yang

membutuhkan suatu teologi yang *de novo*.¹⁰ Dalam bagian “*retrospect*,”

Brueggemann bahkan menuliskan,

*But it is impossible, in my judgment, to take either Eichrodt or von Rad as a model for our own work. It is more important, I suggest, to notice the way in which these works resonated with their own particular time and place, to recognize the brilliance of the works, and to see that a dimension of their brilliance is their context-specificity. . . . This refusal may not be simply a literary one but a theological one, pertaining to its central Subject.*¹¹

Pendekatan yang dilakukan oleh Walter Eichrodt dan von Rad telah menghasilkan setidaknya tiga poin yang disoroti oleh Brueggemann. Pertama, tidak ada satu penegasan teologis yang harus diambil sebagai penegasan yang ultimat, tetapi dapat digantikan berdasarkan artikulasi dari teologi yang selanjutnya.¹² Kedua, pada saat yang sama, Eichrodt dan von Rad belum dapat membuat sebuah pernyataan penafsiran yang memadai atas penekanan-penekanan yang terdapat pada teologi mereka masing-masing.¹³ Ketiga, baik Eichrodt dan von Rad memanfaatkan metode-metode dengan substansi eksposisi tetapi belum mencapai “*one idea*” dalam metode mereka.¹⁴ Atau dengan kata lain, baik usaha yang telah diberikan oleh Eichrodt dan von Rad, pada dasarnya hanya memberikan sebuah sumbangan yang tidak menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam perumusan teologi PL ini.

benar-benar berbeda di dalam pendekatan studi PL. Eichrodt sendiri mendefinisikan teologinya dengan terminologi “perjanjian.” Dan dalam bangunan teologi yang dibangun, Eichrodt sendiri merumuskan teologi PLnya menjadi tiga buah bentuk perjanjian: pertama, Allah dan Umat (*God and the People*); kedua, Allah dan Dunia (*God and The World*); dan ketiga, Allah dan Manusia (*God and the Man*). Lih. Hasel, *Old Testament Theology*, 18–22; Brueggemann, *Theology of the Old Testament*, 1; Walther Eichrodt, *Theology of the Old Testament*, vol. 2 (Philadelphia: The Westminster, 1967).

¹⁰Brueggemann, *Theology of the Old Testament*, 38.

¹¹Ibid., 38–42.

¹²Ibid., 39.

¹³Ibid., 39–40.

¹⁴Ibid., 40.

Brueggemann sendiri mengatakan, “*It is now conventional to recognize that the great period of Old Testament theology dominated by Eichrodt, and even more by von Rad, came to an end around 1970.*”¹⁵

Sebagai gantinya, Brueggemann menawarkan sebuah proposal mengenai *sociological approach* yang dilengkapi dengan ketajaman *rhetorical criticism* untuk merumuskan metode teologi PL.¹⁶ Pada tulisan-tulisan awal dari Brueggemann sendiri, pendekatan tersebut dilakukan dengan *covenantal-historical reading* yang digunakan untuk mendekati teks Alkitab.¹⁷ Tetapi pada dasarnya tidak terdapat perbedaan antara terminologi *sociological approach* dan *rhetorical criticism* dengan terminologi *covenantal-historical reading*.¹⁸ Dalam pengakuannya, pandangan Brueggemann ini sedikit banyak dipengaruhi oleh Barth dan Paul Ricoeur.¹⁹

Meskipun demikian, Brueggemann telah berusaha menjawab isu-isu biblika yang tidak dapat dijawab melalui pendekatan yang dilakukan oleh Eichrodt dan von Rad. Usaha yang dilakukan Brueggemann memang telah menolong disiplin ilmu ini memiliki sedikit perkembangan dengan terjawabnya sedikit isu tersebut.²⁰ Tetapi di sisi yang lainnya, konsep yang ditawarkan oleh Brueggemann ini pun mendapatkan banyak respons. Tetapi terlepas dari banyaknya respons yang diberikan kepada

¹⁵Ibid., 42.

¹⁶Ibid., 49–59.

¹⁷Walter Brueggemann, *The Bible Makes Sense* (Cincinnati: Franciscan, 2015), 9–14.

¹⁸Dalam tulisannya, Brueggemann menjelaskan pendekatan ini menolong people (penafsir) untuk mengklaim memori historikal yang tepat, bukan berbicara mengenai ide-ide yang abstrak, tetapi dalam sebuah masyarakat yang memiliki memori yang partikular yang memberikan kuasa kepada kita (penafsir). Lih. Ibid., 10.

¹⁹Walter Brueggemann, “Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy Revisited,” *The Catholic Biblical Quarterly* 74 (2012): 30.

²⁰Donald E. Burke, “Walter Brueggemann’s Bountiful Harvest,” *Touchstone* 17, no. 1 (Januari 1999): 36.

Brueggemann, sebuah penghargaan mengenai usahanya untuk memberikan warna yang baru dalam teologi PL ini perlu diberikan apresiasi karena Brueggemann menjadi pintu bagi pendekatan post-modernisme dapat diterapkan dalam studi teologi PL.²¹ Dalam perkembangan metode-metode yang baru studi biblika yang dengan cepat disajikan, maka setiap metodologi yang baru harus dikaji terlebih dahulu, termasuk pendekatan yang “*mutatis mutandis*” ini.²² Tidak hanya itu, metode yang ditawarkan oleh Brueggemann ini sudah menjadi suatu “isu mayor” yang diikuti baik di gereja-gereja maupun pada lembaga-lembaga pendidikan teologi sejak beberapa tahun terakhir.²³

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, penulis akan meneliti pendekatan Teologi PL yang ditawarkan oleh Walter Brueggemann dengan menggunakan sumber-sumber primer: *Theology of the Old Testament*, dengan buku-buku lainnya yang menjelaskan pendekatan tersebut, praktik pendekatan, dan mengumpulkan respons-respons atas konsep Brueggemann serta mengkaitkannya dengan perkembangan studi biblika yang sedang berkembang ini.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1. Seperti apa pendekatan yang ditawarkan oleh Walter Brueggemann untuk menghasilkan sebuah konsep teologi PL? Untuk memahami pendekatan yang

²¹Brevard S. Childs, “Walter Brueggemann’s *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*,” dalam *The Book That Breathes New Life: Scriptural Authority and Biblical Theology* (Minneapolis: Fortress, 2005), 171–172.

²²Brueggemann, *Theology of the Old Testament*, xiv.

²³Walter Brueggemann dan Carolyn J. Sharp, *Living Countertestimony: Conversations With Walter Brueggemann*, ed. ke-1 (Louisville: Westminster John Knox, 2012), ix.

ditawarkan oleh Brueggemann ini, perlu mempertanyakan mengenai bagaimana pendekatan ini dapat terbentuk. Kemudian dari pertanyaan ini akan berlanjut kepada bagaimana konsep *testimony* dapat dikembangkan oleh Brueggemann.

2. Bagaimana praktik pendekatan Walter Brueggeman pada teks Yesaya 55?

Pertanyaan ini akan menjadi penuntun untuk melakukan laboratorium penelitian yang akan dilakukan di dalam skripsi ini. Laboratorium penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan pendekatan yang Brueggemann tawarkan ini merupakan pendekatan yang memberikan sumbangsih bagi studi biblika.

3. Apa evaluasi dari pendekatan yang ditawarkan oleh Walter Brueggemann ini bagi perkembangan studi biblika? Sama seperti setiap penelitian lainnya, dampak dari penelitian yang dilakukan paling besar berdampak pada area terbesar konsep ini berada: perkembangan studi biblika. Oeh karena itu, penulis ingin mengetahui dampak dari pendekatan Brueggemann ini bagi perkembangan studi biblika.

Batasan Masalah

Agar mempertajam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan penelitian terbatas pada pandangan Brueggemann sebagai variabel utama. Yang dibatasi dalam analisis pandangan Brueggemann adalah analisis pendekatan yang dikembangkan dalam buku *Theology of the Old Testament* sebagai sumber utama dan

beberapa tulisan-tulisan lain dari Brueggemann. Kemudian analisis latar belakang pembentuk pendekatan tersebut yang akan menyoroti pandangan politikal Norman Gottwald, konsep Karl Barth mengenai firman Tuhan, dan konsep Paul Ricoeur yang telah banyak memengaruhi Brueggemann.

Untuk memperjelas praktik pendekatan yang dilakukan oleh Brueggemann ini, penulis memilih teks Yesaya 55 sebagai lapangan dalam melakukan laboratorium teologi.²⁴ Bagi Brueggemann sendiri, kitab Yesaya merupakan sebuah *oratio* yang megah di mana Israel menyanyikan kisah iman mereka.²⁵ Kisah iman yang dimiliki bangsa Israel ini dilihat Brueggemann sebagai sebuah tulisan yang dapat diandalkan untuk melihat isu-isu kontemporer.²⁶ Isu-isu yang terdapat dalam kitab Yesaya merupakan cerminan akan isu-isu kontemporer dalam konteks urban. Oleh karena itu, tidaklah heran jika bagi Parrish, karya Brueggemann dalam kitab Yesaya ini merupakan hasil yang berdampak yang besar.²⁷ Childs pun mengakui pendekatan yang ditawarkan Brueggemann ini dapat menggambarkan pertentangan (*disputation*) yang terdapat dalam kitab Yesaya.²⁸ Tetapi tidak hanya itu, teks Yesaya 55 yang berbentuk puisi ini yang lebih bermakna ucapan dibandingkan keterangan sehingga

²⁴Burke, "Walter Brueggemann's Bountiful Harvest," 26. Dalam hal ini, Burke sendiri memberikan pernyataan bahwa salah satu tafsiran terbaik yang diberikan Brueggemann mengenai pendekatannya adalah tafsirannya terhadap kitab Yesaya yang terdiri dari dua buah volume. Dalam tafsiran ini digambarkan mengenai semangat dari pendekatan Brueggemann yang berfokus pada teks-teks puisi, imageri yang tergambar dan juga penggambaran mengenai hegemoni kuasa.

²⁵Walter Brueggemann, *Isaiah 1-39*, Westminster Bible Companion (Louisville: Westminster John Knox, 1998), 1.

²⁶Walter Brueggemann, *Journey to the Common Good* (Louisville: Westminster John Knox, 2010), ix.

²⁷V. S. Parrish, "Brueggemann, Walter," ed. Donald K. McKim, *Dictionary of Major Biblical Interpreters* (Downers Grove: InterVarsity, 2007), 243.

²⁸"Walter Brueggemann's Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy," 172.

dapat menjadi sumber yang tepat untuk dipahami sebagai sebuah wahyu.²⁹ Dan tidak hanya itu, Brueggemann juga melihat teks-teks nabi yang berbentuk puisi juga menggambarkan kekuatan imajinatif yang digunakan oleh para nabi sebagai suatu strategi untuk mengambil perhatian dari komunitas pendengar.³⁰ Dalam tulisan yang selanjutnya, Brueggemann sendiri menyadari bahwa kitab Yesaya ini didasari atas dua buah prinsip utama, yaitu kekudusan Allah dan ditujukan untuk komunitas manusia, sehingga pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan yang diusulkan olehnya.³¹

Untuk pandangan-pandangan respons terhadap Brueggemann, penulis akan memilih pandangan-pandangan menyerang konsep dari Brueggemann ini secara eksplisit maupun implisit berdasarkan buku-buku, tulisan-tulisan jurnal akademik yang merespons pendekatan Brueggemann ini.

Batasan utama dibuat karena perlu diakui bahwa Walter Brueggemann adalah seorang sarjana biblika PL yang sangat produktif dalam menulis. Oleh karena itu, agar penelitian ini menjadi penelitian yang fokus, maka fokus penelitian ini hanya berada di area konsep pendekatan, praktik pendekatan tersebut dan dampaknya pada studi biblika.

²⁹Brueggemann, *Theology of the Old Testament*, 123.

³⁰Ibid., 625.

³¹Walter Brueggemann, *Texts That Linger, Words That Explode* (Minneapolis: Fortress, 2000), 33.

Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan

Karena penelitian ini termasuk pada penelitian hermeneutik, Subagyo memberikan keterangan untuk meneliti dimensi yang khas yang terdapat dalam penelitian hermeneutik ini.³² Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan model telaah literatur karena Walter Brueggemann merupakan teolog yang sangat produktif dalam menulis baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk artikel jurnal.³³ Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode analisis, praktik, serta evaluasi metodologi terhadap pendekatan yang ditawarkan oleh Brueggemann.

Kemudian, penelitian ini akan dimulai dari Bab 1 yang akan menjelaskan mengenai masalah dalam isu biblika yang selalu hangat untuk diperbincangkan, yaitu mengenai metode untuk merumuskan sebuah konsep teologi PL yang mampu menaungi setiap konten yang ada di dalam PL: subjek utama yang dibicarakan dalam PL termasuk dengan keunikan-keunikan yang terdapat dalam PL. Di mulai dengan penjelasan secara umum mengenai masalah ini, kemudian penulis akan mengerucutkan kepada satu periode yang dipengaruhi oleh dua orang sarjana PL: Walter Eichrodt dan Gerhard von Rad yang memberikan sumbangsih mereka terhadap teologi PL. Tetapi apa yang disumbangkan oleh mereka ini diresponi juga oleh Brueggemann. Ia memberikan sumbangan pemikiran untuk melihat PL dengan

³²Subagyo menjelaskan setidaknya ada tiga buah penekanan yang perlu diperhatikan dalam jenis penelitian ini. Pertama, masalah dan perhatian sehingga dapat mengupayakan perolehan pemahaman yang luas mengenai konteks data, lingkungan kemunculannya, dan yang memberinya makna. Kedua, sifat pengetahuan yang menggunakan proses dialogis yang bersifat terbuka dan berulang-ulang terhadap objek penelitian. Ketiga, hubungan peneliti dan pokok peneliti. Oleh karena itu, model penelitian yang paling cocok dilakukan adalah telaah kepustakaan. Lih. Andreas Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 118–119.

³³Barr, *The Concept Of Biblical Theology*, 541.

kacamata testimoni. Memang benar, metode yang ditawarkan oleh Brueggemann ini pada akhirnya melahirkan sebuah konsep tunggal yang menjawab kebutuhan konsep teologi PL. Tetapi, apa yang ditawarkan oleh Brueggemann ini tidaklah diterima sepenuhnya, bahkan mendapatkan beberapa kritik. Berdasarkan poin inilah, skripsi ini akan dikembangkan.

Bab 2 kan secara khusus berfokus pada pendekatan yang ditawarkan oleh Walter Brueggemann terhadap Perjanjian Lama. Sama seperti teolog-teolog lainnya, teologi yang terbentuk adalah teologi yang menjawab zaman di waktu teolog itu hidup. Oleh karena itu, penjelasan mengenai konteks berteologi Walter Brueggemann dan kehidupannya akan membuka penjelasan bab 2 ini. Setelah memahami konteks berteologi dan latar belakang kehidupannya, penulis akan memfokuskan pada pendekatan yang digunakan oleh Walter Brueggemann: pendekatan sosiologi dan kritik retorik yang sangat mempengaruhi Brueggemann. Setelah mengerti dengan jelas mengenai kedua macam pendekatan tersebut, penulis akan memfokuskan pada bangunan akhir yang lahir dari pendekatan yang ditawarkan oleh Brueggemann ini: mendekati teks sebagai testimoni. Konsep testimoni ini di dalamnya masih terbagi-bagi kembali menjadi *core testimony*, *countertestimony*, *unsolicited testimony*, dan *embodied testimony*. Menariknya, ketika terbentuk sebuah konsep mengenai testimoni ini, proses pertentangan (*dispute*) dan pembelaan (*advocacy*) pun juga terjadi. Oleh karena itu, tidak heran jika apa yang ditawarkan oleh Brueggemann ini bukan hanya satu konsep mengenai testimoni saja, tetapi satu kesatuan antara testimoni, pertentangan, dan pembelaan. Oleh karena itu, dalam bab selanjutnya, akan dilakukan sebuah laboratorium penelitian teks, secara khusus teks yang dipercaya sebagai teks nubuat untuk ditafsirkan berdasarkan pendekatan yang ditawarkan oleh Brueggemann ini.

Bab 3 akan menjadi sebuah laboratorium penelitian: praktik pendekatan Brueggemann kepada teks yang dianggap bermasalah: teks nubuat. Oleh karena itu, penulis memilih teks Yesaya 55 untuk dilihat dari kaca mata Brueggemann. Setelah hasil eksegesis berdasarkan pendekatan yang ditawarkan oleh Brueggemann, penulis akan membandingkannya dengan argumentasi-argumentasi, baik yang setuju maupun yang menolak terhadap hasil eksegesis berdasarkan pendekatan Brueggemann ini. Dari kejelasan dalam laboratorium berteologi inilah, penulis akan mengerucutkan keberadaan pendekatan Walter Brueggemann ini dalam disiplin studi biblika yang akan dibahas dalam bab selanjutnya.

Bab 4 secara khusus akan melihat keberadaan pendekatan Brueggemann ini di dalam disiplin studi biblika. Ada tiga buah penekanan yang akan dijabarkan oleh penulis: respons terhadap pendekatan Walter Brueggemann, perkembangan pendekatan Walter Brueggemann, dan pengaruh pendekatan Walter Brueggemann dalam dunia studi biblika dan gereja.

Bab 5 berisi kesimpulan yang akan dipaparkan oleh penulis berdasarkan analisis- analisis yang telah dilakukan kepada pendekatan yang ditawarkan oleh Walter Brueggemann. Penulis ingin menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak kekurangan dalam teologi yang diusulkan oleh Walter Brueggemann ini, bukan berarti pendekatan Brueggemann ini tidak memberikan sumbangsih sedikitpun bagi perkembangan studi biblika. Setelah itu, penulis akan memberikan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini untuk menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya mengenai pendekatan dari Walter Brueggemann.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alter, Robert. *The Art of Biblical Narrative*. New York: Basic, 2011.
- Balentine, Samuel E. "Foreword." Dalam *Living Countertestimony: Conversations with Walter Brueggemann*. Louisville: Westminster John Knox, 2012.
- Barr, James. *Holy Scripture: Canon, Authority, Criticism*. Philadelphia: Westminster, 1983.
- . *The Concept Of Biblical Theology: An Old Testament Perspective*. Minneapolis: Fortress, 1999.
- Bauckham, Richard. "Reading Scripture as a Coherent Story." Dalam *The Art of Reading Scripture*. Diedit oleh Ellen F. Davis dan Richard B. Hays. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- . *The Bible in The Contemporary World: Hermeneutical Ventures*. Grand Rapids: Eerdmans, 2015.
- Beal, Timothy K., dan Tod Linafelt. "In The Fray and at Risk." Dalam *God in The Fray: A Tribute to Walter Brueggemann*. Minneapolis: Fortress, 2016.
- Bergsma, John S. "Useful for the Church? A Critique of Walter Brueggemann's Theology of the Old Testament." *Calvin Theological Journal* 35, no. 1 (2000): 105–135.
- Botterweck, G. Johannes, dan Helmer Ringgren, ed. "בְּרִייתִי." *Theological Dictionary of the Old Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1975.
- Botterweck, G. Johannes, Helmer Ringgren, dan Heinz-Josef Fabry, ed. "עֹלָם." *Theological Dictionary of the Old Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.
- Brown, Francis, ed. "הֶן." *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*. Peabody: Hendricksen, 1980.
- , ed. "הֶןֶה." *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*. Peabody: Hendricksen, 1980.
- , ed. "הֶןֶזֶ." *The New Brown-Driver-Briggs-Gesenius Hebrew and English Lexicon with an Appendix Containing the Biblical Aramaic*. Peabody: Hendricksen, 1980.
- Brueggemann, Walter. "Isaiah 55 and Deuteronomic Theology." *Zeitschrift für die alttestamentliche Wissenschaft* 80, no. 2 (1968): 191–203.
- . *Interpretation and Obedience: From Faithful Reading to Faithful Living*. Minneapolis: Fortress, 1991.

- . *Old Testament Theology: Essays on Structure, Theme, and Text*. Minneapolis: Fortress, 1992.
- . *Isaiah and Urban Possibility: Using God's Resources Wisely*. Louisville: John Knox, 1993.
- . *Texts Under Negotiation: The Bible and Postmodern Imagination*. Minneapolis: Fortress, 1993.
- . "The Prophetic Word of God and History." *Interpretation* 48, no. 3 (Juli 1994): 239–252.
- . *A Social Reading Of The Old Testament: Prophetic Approaches To Israel's Communal Life*. Diedit oleh Patrick D. Miller. Minneapolis: Fortress, 1994.
- . "James Muilenburg as Theologian." *Union Seminary Quarterly Review* 50, no. 1-4 (1996): 71–82.
- . "The Loss and Recovery of Creation in Old Testament Theology." *Theology Today* 53, no. 2 (Juli 1996): 177–190.
- . *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Minneapolis: Fortress, 1997.
- . *Isaiah 1-39*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1998.
- . *Isaiah 40-66*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 1998.
- . "Biblical Theology Appropriately Postmodern." Dalam *Jews, Christians, and The Theology of The Hebrew Scripture*. Diedit oleh Alice Ogden Bellis dan Joel S. Kaminsky. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2000.
- . *Texts That Linger, Words That Explode*. Minneapolis: Fortress, 2000.
- . *Prophetic Imagination*. Minneapolis: Fortress, 2001.
- . *The Book That Breathes New Life: Scriptural Authority And Biblical Theology*. Minneapolis: Fortress, 2005.
- . *A Mandate to Difference: An Invitation to the Contemporary Church*. Ed. ke-1. Louisville: Westminster John Knox, 2007.
- . *Journey to the Common Good*. Louisville: Westminster John Knox, 2010.
- . "Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy Revisited." *The Catholic Biblical Quarterly* 74 (2012): 28–38.
- . "About." *Walter Brueggemann*, 2013. Diakses 20 Maret 2015. www.walterbrueggemann.com.

- . *The Bible Makes Sense*. Cincinnati: Franciscan Media, 2015.
- Brueggemann, Walter, dan Carolyn J. Sharp, ed. "Arguing with the Text: A Dinner Conversation with Walter Brueggemann and Colleagues, Boston, November 22, 2008." Dalam *Living Countertestimony: Conversations with Walter Brueggemann*, 1–41. Louisville: Westminster John Knox, 2012.
- . *Living Countertestimony: Conversations With Walter Brueggemann*. Ed. ke-1. Louisville: Westminster John Knox, 2012.
- Burke, Donald E. "Walter Brueggemann's Bountiful Harvest." *Touchstone* 17, no. 1 (Januari 1999): 24–36.
- Čapek, Filip. "The Double Rhetoric of Brueggemann's Theology: Hegemony As A Rhetorical Construct." *Communio Viatorum* 43, no. 1 (2001): 60–76.
- Childs, Brevard S. *Introduction to the Old Testament as Scripture*. Philadelphia: Fortress, 1979.
- . *Isaiah*. The Old Testament Library. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- . "Walter Brueggemann's Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy." Dalam *The Book That Breathes New Life: Scriptural Authority and Biblical Theology*, 171–179. Minneapolis: Fortress, 2005.
- . "The Canon in Recent Biblical Studies: Reflections on an Era." Dalam *Canon and Biblical Interpretation*. Diedit oleh Craig G. Bartholomew, Scott Hahn, Robin Parry, Christopher Seitz, dan Al Wolters. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Coleman, Rachel L. "Walter Brueggemann's Enduring Influence on Biblical Interpretation." *The Asbury Journal* 70, no. 2 (2015): 87–99.
- Coleridge, Mark. "Life in the Crypt or Why Bother with Biblical Studies." *Biblical Interpretation* 2, no. 2. (July 1994): 139–151. ATLASerials.
- Eichrodt, Walther. *Theology of the Old Testament*. Diterjemahkan oleh John A. Baker. Vol. 1. Philadelphia: The Westminster, 1961.
- . *Theology of the Old Testament*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh John A. Baker. Philadelphia: The Westminster, 1967.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Fish, Stanley E. "Literature in the Reader: Affective Stylistics." Dalam *Reader-Response Criticism: From Formalism to Post-Structuralism Criticism*. Diedit oleh Jane P. Tompkins. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1980.
- Geisler, Norman L., dan Paul D. Feinberg. *Filsafat Dari Perspektif Kristiani*. Malang: Gandum Mas, 2002.

- Gillingham, Susan E. *One Bible, Many Voices: Different Approaches to Biblical Studies*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Goldingay, John. "The Study of Old Testament Theology: Its Aim and Purpose." *Tyndale Bulletin* 26 (1975): 34–52.
- . *Models for Interpretation of Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Gottwald, Norman K. *The Tribes of Yahweh: A Sociology of the Religion of Liberated Israel, 1250-1050 B.C.E.* Maryknoll: Orbis, 1979.
- Greidanus, Sidney. *The Modern Preacher And The Ancient Text: Interpreting And Preaching Biblical Literature*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Hasel, Gerhard F. *Old Testament Theology: Basic Issues In The Current Debate*. Grand Rapids: Eerdmans, 1972.
- Henry, Matthew. *Kitab Yesaya 40-66*. Diterjemahkan oleh Iris Ardaneswari, Herdian Aprilani, Lanny Murtihardjana, dan Paul A. Rajoe. Tafsiran Matthew Henry. Surabaya: Momentum, 2016.
- Jackson, J. J. "Muilenburg, James (1896-1974)." Diedit oleh Donald K. McKim. *Dictionary of Major Biblical Interpreters*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Kaiser, Walter C., dan Moisés Silva. *An Introduction To Biblical Hermeneutics: The Search For Meaning*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Levenson, Jon D. "Is Brueggemann Really A Pluralist?" *Harvard Theological Review* 93, no. 3 (2000): 265–294.
- . "The Hebrew Bible, the Old Testament, and Historical Criticism." Dalam *Theology, History, and Biblical Interpretation: Modern Reading*. Diedit oleh Darren Sarisky. London: Bloomsbury, 2015.
- Meadowcroft, Tim. "Method and Old Testament Theology: Barr, Brueggemann and Goldingay Consideration." *Tyndale Bulletin* 57, no. 1 (2006): 36–56.
- Muilenburg, James. "Form Criticism and Beyond." *Journal of Biblical Literature* (1969): 1–18.
- Parrish, V. S. "Brueggemann, Walter." Diedit oleh Donald K. McKim. *Dictionary of Major Biblical Interpreters*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Perdue, Leo G. *Reconstructing Old Testament Theology: After The Collapse of History*. Minneapolis: Fortress, 2005.
- Pratt, Jr., Richard L. *He Gave Us Stories: The Bible Student's Guide to Interpreting Old Testament Narratives*. Diterjemahkan oleh Hartati Mulyani Notoprodjo. Surabaya: Momentum, 2013.
- Rad, Gerhard von. *Old Testament Theology*. Vol. 1. Diterjemahkan oleh David Stalker. Louisville: Westminster John Knox, 2001.

- Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and The Surplus of Meaning*. Fort Worth: Texas Christian University Press, 1976.
- . *Hermeneutics and The Human Sciences*. Diterjemahkan oleh John B. Thompson. Cambridge: Cambridge University Press, 1982.
- . *The Conflict of Interpretations: Essays in Hermeneutics*. Evanston: Northwestern University, 1996.
- Ryan, Jono. “Walter Brueggemann’s Theology of The Old Testament: An Unsettled Testimony?” *CRUX* 43, no. 2 (Summer 2007): 23–39.
- Sailhamer, John. *The Meaning of the Pentateuch: Revelation, Composition, and Interpretation*. Downers Grove: InterVarsity, 2009.
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology: Magnifying God in Christ*. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Smith, Gary V. *Isaiah 40-66*. Vol. 15B. The New American Commentary. Nashville: B&H, 2009.
- Smith, James K. A. *Who’s Afraid of Postmodernism? Taking Derrida, Lyotard, and Foucault To Church*. The Church and Postmodern Culture. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Thiselton, Anthony C. “Canon, Community and Theological Construction.” Dalam *Canon and Biblical Interpretation*. Diedit oleh Craig G. Bartholomew, Scott Hahn, Robin Parry, Christopher Seitz, dan Al Wolters. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- . *Hermeneutics: An Introduction*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- . *New Horizons in Hermeneutics: The Theory and Practice of Transforming Biblical Reading*. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- VanHoozer, Kevin J. *Apakah Ada Makna Dalam Teks Ini?: Alkitab, Pembaca, Dan Moralitas Pengetahuan Sastra*. Diterjemahkan oleh Jadi S. Lima. Surabaya: Momentum, 2013.
- Watts, John D. W. *Isaiah 34-66*. Vol. 25. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 1987.
- Webber, Robert. “Biblical Authority: A Study in History.” Dalam *Interpreting the Word of God*. Diedit oleh Samuel J. Schultz dan Morris A. Inch. Chicago: Moody, 1976.
- Wenham, Gordon. “Walter Brueggemann--an Old Testament Theology for the New Millenium?” *European Journal of Theology* 8, no. 2 (1999): 169–176.

Westphal, Merold. "Overcoming Onto-Theology." Dalam *God, The Gift and Postmodernism*, edited by John D. Caputo dan Michael J. Scanlon. Bloomington: Indiana University Press, 1999.

Wijoyo, Hendrawan. "Analisis Pendekatan Kanonikal Brevard Childs, Evaluasi, Dan Perkembangannya Dalam Studi Biblika." Skripsi. STT Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2015.

